

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

Judul yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah : " Pemikiran Humanisme Soedjatmoko " Sebuah analisa pemikiran Soedjatmoko.

Sebelum memasuki inti pembahasan, terlebih dahulu akan diuraikan dan ditegaskan kata atau istilah yang terdapat pada judul di atas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memberi interpretasi terhadap judul di atas.

Kata pemikiran berasal dari kata pikir yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti perbuatan atau proses berpikir.¹

Sedang kata Humanisme berasal dari bahasa latin Humanus yang berarti manusia. Jadi Humanisme adalah suatu faham atau pandangan yang menganggap bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dalam hidupnya merupakan suatu yang paling utama atau suatu pandangan yang menganggap nilai-nilai manusia sebagai hal yang paling inti.²

¹ Departemen P dan K, Kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hal. 683

² Ali Mudhofir, Kamus Teori dan Aliran Filsafat, Yogyakarta, Liberty, cet. I, 1988, hal. 35

Humanisme mengekspresikan suatu sikap atau keyakinan yang meminta penerimaan tanggungjawab untuk kehidupan manusia di dunia ini. Dengan menekankan sikap hormat dan mengakui interdependensi manusia.³

Dan " Soedjatmoko " adalah seorang intelektual muslim yang banyak mempunyai pemikiran tentang faham Humanisme Islam yang mempunyai corak berbeda dengan ideologi Humanisme pada umumnya.

Dalam karya ini penulis membatasi pada salah satu masalah pokok yaitu mengenai Humanisme yang menjadi pemikiran Soedjatmoko. Berdasarkan apa yang ia kemukakan mengenai Humanisme ternyata memang tidak sama dengan faham Humanisme pada umumnya. Maka dari itu tidak semua ajaran ini ateis yang mendasarkan kemampuan atau kekuatan akal semata, sebab hal itu merupakan hukum alam. Menurutnya selain menggunakan kemampuan daya pikir manusia yang merupakan kelebihan dibanding makhluk yang lain. Pada satu sisi manusia otonom, bebas menentukan arah hidupnya akan tetapi disisi lain manusia membutuhkan akal kosmos atau kecenderungan filosofis suatu agama.

³ H. M. Rasyidi, Persoalan-persoalan filsafat, Jakarta, Bulan Bintang, cet. I, 1984, hal. 308

Agama akan kehilangan kekuatannya sebagai Engene Deve - lopmen tanpa adanya kreatifitas manusia. Yuyun S. Surya sumantri menambahkan pengertian Humanisme menjadi tiga yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, antara ma nusia dengan Tuhannya dan antara manusia dan alam seki - tarnya. Akan tetapi semuanya bertumpu pada nilai sosial yang berorientasi kepada hubungan antar manusia serta penekanan segi-segi kemanusiaan yang luhur.⁴

Dalam konsep ini juga membicarakan masalah kemis kijnan dan pembangunan di negara berkembang. Dengan ini ada dua jalan untuk mengatasinya yaitu agama sebagai mo bilisator atau penggerak dan sebagai integrator yaitu sebagai tujuan pembangunan yang lebih luas dalam masya - rakat. Bila pembangunan bangsa dilakukan sebagai usaha memperbaiki taraf hidup bangsa secara spiritual dan ma - terial,kuwalitatif dan kwantitatif maka agama akan par - tisipasi penuh.

Kesenjangan biasanya ditandai dengan adanya stagnasi intelektual, yaitu kekurangan ide dan konsep baru. Dengan kekurangan kedua konsep di atas, maka per - lu adanya pemandu yaitu agama sebagai mobilisator atau penggerak dan tujuan yang lebih luas dalam masyarakat .

⁴ Yuyun S. Suryasumantri, Filsafat Ilmu, Jakarta Pustaka sinar harapan,1993. hal 263

⁵ Jalaluddin Rahmad, Islam Alternatif, Bandung, Mi zan, cet. II, 1988, hal.130

ALASAN MEMILIH JUDUL

Pokok pikiran yang mendasari penulis terhadap penulisan karya ini adalah :

1. Pemikiran Soedjatmoko mempunyai corak pemikiran yang berbeda dengan konsep Humanisme pada umumnya, ia mengarahkan Humanisme pada prinsip-prinsip agama.
2. Realitas sosial pada saat itu sangat menyedihkan yaitu terkotak-kotaknya antara atasan dan bawahan yang kadang tidak manusiawi.
3. Realitas sosial ini menjadi perhatian dan keprihatinannya dan selalu ia sampaikan pada forum internasional . Agar negara yang sudah maju ikut andil dalam menangani masalah kemiskinan supaya kesenjangan berkurang.
4. Soedjatmoko seorang Humanis, sekaligus seorang agamis yang bercita-cita agar manusia tetap mempunyai hak otonom dan diberi kebebasan sebagaimana layaknya manusia, namun tak melupakan perintah Tuhan.

B. MASALAH YANG DIBAHAS (RUMUSAN MASALAH)

LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagaimana kita ketahui semenjak zaman sampai-zaman moderen yang bebas dan merdeka, manusia masih selalu menjadi obyek persoalan yang tiada berakhir. Dalam karya ini penulis mengangkat Humanisme yang menjadi pemikiran Soedjatmoko mempunyai corak berbeda dengan Humanisme pada

umumnya. Ia seorang intelektual yang gigih dalam membela manusia, terutama untuk negara-negara yang sedang berkembang. Oleh kerennanya ia bukan hanya seorang ahli ilmu sosial, tetapi seorang cendekiawan yang humanis yang hendak merangkum berbagai pengalaman manusia yakni dengan pembebasan manusia untuk hijrah ke jaman yang baru.

Walaupun ia seorang humanis yang bercita cita membebaskan manusia dari segala cengkeraman, terutama di negara-negara dunia ke tiga yang dilanda kemiskinan, baik dari segi ekonomi maupun nilai-nilai moral kemanusiaan oleh perkembangan teknologi, hal itu dapat merupakan bumerang pada masyarakat dalam skala yang luas. sebab negara tersebut dapat kita ibaratkan anak yang baru lahir yang ingin cepat tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan martabat kemanusiaannya, tetapi cita-cita itu bukan hanya ia sandarkan pada kemampuan akal manusia saja akan tetapi juga ikut campurnya Tuhan.

Manusia tidak akan mungkin mengangkat dirinya dalam segala hal dalam memuliakan dirinya. Namun justru lewat orang lain yakni dengan memperjuangkan nasib orang lain yang dilanda kegoncangan atau musibah, baik dari segi fisik maupun mental. Sebab manusia mempunyai kedudukan sangat penting dalam menjalankan kelangsungan roda pembangunan baik dalam bidang kebudayaan atau ketentraman

serta kedamaian dunia.

Menurut Soedjatmoko, kegagalan dan keberhasilan dalam hidup perlu adanya campur tangan Tuhan dalam pandangan historisnya.⁶ Namun demikian manusia masih diberi kebebasan dan otonomi dalam menentukan nasib hidupnya, dengan kelebihan akal sebagai pembeda dari makhluk yang lainnya. Hal itulah yang merupakan ciri pokok Humanisme yang menjadi pokok pemikirannya.

Pemikiran tersebut, sebetulnya diilhami oleh Humanisme renaissance dan aufklarung yang merupakan inspirasi penting dalam pembentukan faham Humanisme tentang kebebasan manusia. Dengan ini agar manusia lebih bebas dari segala belenggu dan ikatan dalam rangka mengembangkan bakat secara penuh, baik nasionalisme maupun keberanian. Manusia moderen lebih cenderung tidak menanyakan tujuan terakhir hidupnya dan juga secara langsung tidak menanyakan hakekatnya.⁷ Tapi kita tidak bisa menyangkal bahwa pembangunan manusia seutuhnya harus menempuh dua jalur yang tidak dapat dipisahkan yakni kegigihan manusia sebagai subyek dan peranan agama sebagai petunjuk pada arah yang benar. Semakin utama segi transenden suatu agama, maka semakin dominan fungsi agama sebagai jalan kesempurnaan.

⁶ Hasil wawancara pada tanggal 22 agustus 1993

⁷ K. Bertens, Filosof-filosof besar tentang manusia Jakarta, Gramedia pustaka utama, 1988, hal. 5

pribadi serta sarana penyucian individu yaitu semakin penting usaha menciptakan keselamatan dunia, dan akhirnya semakin dominan fungsi agama sebagai pembentuk ketertiban masyarakat.

Dengan melihat sedikit gambaran tentang pemikiran, Soedjatmoko di atas, penulis menggarisbawahi bahwa gambaran utama pemikiran soedjatmoko mengarah pada keagamaan yang dalam hal ini sesuai dengan agama yang ia anut yaitu agama Islam.

Penulis tertarik dengan pemikiran Soedjatmoko karena pemikirannya yang membelot dari faham aslinya. Ketika itu, Humanisme ateis memang gencar-gencarnya di siarkan, Islam yang mengakui bahwa ketetapan terakhir dari segala kebebasan manusia adalah Tuhan yang memiliki akal kosmos, dan kekuatan supernatural.

RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Soedjatmoko tentang Humanisme.
2. Bagaimana bentuk pemikiran Soedjatmoko.

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut : Penulis ingin memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, untuk menambah wawasan berpikir serta menambah kepustakaan Almamater. Dan lebih umum lagi, sebagai usaha untuk melatih dan mengembangkan daya nalar yang kritis untuk menghadapi adanya perubahan nilai-nilai moral dalam kehidupan dimensi manusia, yang merupakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu dalam bidang penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. SUMBER DATA

Dalam penulisan skripsi ini sumber yang dipergunakan adalah sumber data kepustakaan, berupa buku-buku yang asli dari pemikiran Soedjatmoko, buku ilmiah, makalah dan buku-buku lainnya sebagai pendukung. Sejalan dengan sifat dan cara berpikir kefilosofan, maka di dalam membahas suatu obyek permasalahan, harus dilakukan secara menyeluruh, utuh dan mendasar. Maka metodologi yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah metode pengumpulan data dan pengolahan data.

E. METHODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam mengetahui permasalahan secara pasti membutuhkan suatu data yang menunjang terlaksananya penelitian dengan menggunakan researt perpustakaan yang terdiri

1. METHODE PENGUMPULAN DATA

Methode pengumpulan data terdiri dari :

- Data Primer

Data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data yang otentik yang diambil dari karya yang asli yakni karya Soedjatmoko, baik yang berupa artikel buku, maupun makalah yang pernah ia tulis.

- Data Skunder

Sebagai sumber data skunder atau penunjang, maka dapat diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan judul diatas.

2. METHODE PENGOLAHAN DATA

- Methde Diskrifitif

Yaitu menggambarkan pemikiran untuk memahami pemikiran dan pemikiran serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini akan digambarkan pemikiran Soedjatmoko untuk diketahui asecara pasti dan utuh jalan pemikirannya serta memahami makna di dalamnya

- Methode Analisa

Yaitu mengupas dan menjelaskan pemikiran Soedjatmoko dengan teliti dan menguraikannya secara terperinci dengan menganalisa karya-karyanya yang ada.

- Methode Komparatif

Adalah cara yang digunakan penulis setelah mengetahui konsepsi Humanisme pada umumnya sebagai Ideologi Atheis. Kemudian diambil garis pemisah sebagai perbandingan dengan pemikiran agamis yang disampaikan Soedjatmoko, sehingga diperoleh pengertian yang jelas dalam skripsi ini.

Sedangkan sistematika pembahasan dan penulisan, ini terinci dalam lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengetahui alur pemikiran yang tertuang dalam pembahasan ini. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri penegasan dan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, sumber data, - metode dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan biografi Soedjatmoko yang mencakup riwayat hidup dan pendidikannya, karya-karya

serta corak globalisasi pemikirannya.

BAB III: Merupakan pembahasan umum tentang Humanisme yang berisikan tentang Humanisme dalam pengertianannya dan Humanisme sebagai Ideologi.

BAB IV : Merupakan pembahasan pokok dalam skripsi ini yang terdiri dari : Manusia dan kemiskinan, manusia dan pembangunan, pemikiran tentang Humanisme dan ciri pokoknya serta comparati antara Humanisme sebagai Ideologi dengan pemikiran tentang Humanisme yang disampaikan oleh Soedjatmoko.

BAB V : Sebagai akhir dari pembahasan ini perlu diambil inisari dengan kesimpulan, saran-saran dan penutup.